

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi itu didalamnya meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan, lalu mengalihkan pesan, dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan (Teddy Dyatmika, 2020). Komunikasi sebagai alat penyampaian pesan memiliki tujuan yaitu bersifat mendorong, mengajak, memberikan informasi ataupun membujuk seseorang untuk dapat melakukan hal yang diinginkannya. Komunikasi yang bersifat mengajak akan sulit dilakukan bila tidak memiliki kecocokan waktu bagi kedua pihak. Sama halnya dengan hubungan yang ada antara orang tua yang sibuk bekerja dan anaknya.

Anak merupakan sebuah anugerah bagi orang tuanya. Tumbuh kembang seorang anak pasti menjadi hal penting yang diperhatikan orang tua. Setiap usia anak mempunyai tingkatan pencapaian yang berbeda – beda, sehingga orang tua diharuskan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan anak (Ridwayanati et.al., 2022). Orang tua juga harus memahami hal – hal yang mesti dilakukan demi mendorong tumbuh kembang anaknya. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa orang tua mempunyai posisi strategis untuk dapat mengawasi dan membimbing anak. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap tumbuh kembang anaknya.

Penerapan dari pola komunikasi yang ada dalam keluarga harus terbangun dengan baik sehingga anak memiliki pola pikir dan jiwa yang baik sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Pilihan dari pola komunikasi yang ada dalam keluarga terbagi dalam empat pilihan, yakni pola komunikasi otoriter, pola komunikasi otoritatif atau demokratis, pola komunikasi membebaskan (*permissive*), dan pola komunikasi *uninvolved*. Keempatnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Para orang tua dapat memilih pola komunikasi yang dirasa tepat untuk mendidik anaknya. Komunikasi antara orang tua dan anak yang dianggap mudah, ternyata dapat memberikan banyak manfaat terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga dapat berfungsi optimal apabila orang tua mampu bersikap terbuka,

menciptakan suasana rumah yang nyaman, serta menjalankan perannya dengan baik.

Peran dan tugas orang tua memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu mendidik landasan yaitu agama dimana orang tua mengajarkan beribadah, membaca atau memberikan aktivitas positif (Ruli, 2020). Tahap kedua yakni peran memberi pendidikan sosial seperti kesopanan serta nilai – nilai sosial yang sesuai dengan budaya masing – masing. Tahap ketiga yaitu mengajarkan pendidikan akhlak yang berkaitan dengan sikap dari individu anak. Apabila ketiganya dilakukan dengan baik, maka harapan dalam mewujudkan majaemen keluarga yang harmonis dan sejahtera akan tercapai.

Memenuhi harapan guna mewujudkan manajemen komunikasi keluarga agar terwujud keluarga yang harmonis dan sejahtera, maka dibutuhkan beberapa cara yang bisa dilakukan oleh ibu yang bekerja adalah: (1) Manajemen waktu dengan baik; (2) Jadikan waktu dengan anak sebagai pertemuan yang berkualitas; (3) Jalin komunikasi yang baik dengan pihak yang mengurus anak; (4) Jangan ganti kasih sayang dengan uang; dan (5) Sangat penting dilakukan pengawasan pada anak (Kuswanti et al., 2020). Orang tua perlu untuk mendidik anak dengan cara tepat sebagai landasan bagi kehidupan anak. Para orang tua yang memiliki kewajiban mendidik anak kerap kali menjadi lalai karena kesibukannya.

Kesibukan orang tua menyebabkan berkurangnya waktu yang diperlukan untuk mendidik anaknya. Pekerjaan merupakan salah satu kesibukan yang menyita waktu dan tenaga orang tua. Pekerjaan orang tua membuat adanya fenomena yang dipandang negatif di masyarakat. Tidak jarang ditemukan fenomena orang tua menitipkan anaknya kepada *baby sitter* dan hanya bertemu anaknya sebelum atau sepulang bekerja. Kurangnya waktu dari orang tua ini membuat anak kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya didapatkan. Peristiwa diatas menjadi contoh kasus yang ada di masyarakat. Isu tentang orang tua bekerja berdampak pada anak menimbulkan permasalahan lainnya.

Keluarga dijadikan seorang anak sebagai tempat saran, solusi maupun bantuan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi (Enjang & Dulwahab, 2018). Fakta tersebut mengisyaratkan orang tua wajib untuk memenuhi kebutuhan dasar

anak agar terjaganya kenyamanan serta keberlangsungan hidup sang anak. Masalah yang terjadi di keluarga tentu banyak disebabkan oleh kurangnya komunikasi dari orang tua maupun anak. Kurangnya komunikasi ini cukup menjadi alasan adanya gap antar keduanya, apalagi orang tua yang memang memiliki pekerjaan dan jarang bertemu dengan anaknya. Berikut data dari Badan Pusat Statistik terkait jumlah penduduk usia kerja.

**Gambar 1 . Struktur Ketenagakerjaan**



Sumber : Booklet SAKERNAS (2022)

Berdasarkan data Booklet SAKERNAS, pada tahun 2022 terdapat 144,01 juta orang angkatan kerja. Data diatas memberikan pemahaman bahwa terdapat 94% angkatan kerja yang telah bekerja dengan usia diatas atau sama dengan 15 tahun. Angkatan kerja tersebut memiliki fase yang tergolong remaja sampai dewasa. Terdapat 8,40 juta orang yang menganggur dan 135,61 juta orang pada angkatan kerja yang telah mendapatkan pekerjaan, baik bekerja penuh, bekerja paruh waktu, maupun setengah menganggur (Badan Pusat Statistik, 2022). Data lebih lanjut terdapat pada gambar dibawah:

**Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**



Sumber : Booklet SAKERNAS (2022)

Data ini diperjelas oleh presentase TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) data diatas dimana dari 100% laki – laki, yang bekerja sebanyak 83,65% dan pada perempuan, dari 100% sudah ada 54,27% yang sudah bekerja. Data ini membuktikan bahwa lebih dari 80% laki – laki dan lebih dari 50% perempuan yang seharusnya dapat memberikan waktunya secara penuh, namun memilih untuk melakukan kewajibannya mendidik anak sambil bekerja. Waktu yang dihabiskan orang tua bekerja jadi terbagi dua antara pekerjaan dan mendidik anak. Dua kewajibannya mesti dilakukan beriringan setiap harinya. Kesibukan orang tua diperparah dengan perubahan serta tekanan yang ada pada dunia kerja setelah pandemi covid-19 berlangsung.

Pandemi covid-19 yang sempat melanda dunia kurang lebih 2 tahun lamanya membuat perubahan dalam berbagai hal. Perubahan tersebut terjadi pada kehidupan sehari – hari dan beradaptasi menjadi kebiasaan. Beragam perubahan telah terjadi bahkan pada dinamika dunia kerja. Dilansir dari laporan artikel McKinsey & Company berjudul “*The Future of Work After COVID-19*” menuliskan pandemi covid-19 memiliki dampak pada dunia kerja, diantaranya kehilangan pekerjaan serta kebiasaan bekerja dari rumah (McKinsey & Company, 2021). Dampak tersebut menjadi beban tersendiri bagi pekerja untuk bisa memaksimalkan potensinya guna bersaing sehingga tidak harus kehilangan pekerjaan.

Secara khusus, anak yang ibunya bekerja purna waktu yaitu 30 jam atau lebih per minggu, ditemukan memiliki nilai kognitif yang lebih rendah dan lebih banyak masalah perilaku daripada anak lainnya (Li, 2013). Lama waktu bekerja selama 30 jam apabila bekerja sama dengan 5 hari dalam seminggu, maka dihasilkan 6 jam perhari. Berdasarkan data diatas, maka terdapat batasan orang tua yang sibuk bekerja yakni maksimal 6 jam bekerja perharinya. Meskipun peristiwa pandemi memiliki salah satu dampak yakni kebiasaan bekerja dirumah, namun dengan fokus bekerja akan tetap meminimalisir interaksi antara anak dan orang tua. Bagi para orang tua yang bekerja dan memiliki anak, perubahan pasca pandemi seperti ini bisa menjadi pemicu stress terlebih bagi mereka yang memiliki anak usia remaja.

Hurlock mengelompokkan 2 kategori yakni masa remaja awal dan dan masa remaja akhir (Octavia, 2020). Pada masa remaja awal, yang memiliki kisaran usia

13 tahun – 17 tahun seseorang akan memiliki perubahan fisik, tingkat emosi yang tidak seimbang dan pencarian jati diri. Peran orang tua di masa remaja anak sangat diperlukan, terutama dalam fase – fase seseorang mencari jati dirinya. Bimbingan dari orang terdekat khususnya orang tua bisa menjadi pengaruh besar akan pilihan hidup dari anak. Masa remaja awal menjadi waktu penting bagi anak untuk menentukan kemauannya, maka harus diarahkan dengan baik tanpa memberi kesan paksaan. Memberikan ajakan kepada remaja, mudah juga sulit disaat yang sama.

Motivasi belajar akan meningkat 0,696% apabila adanya tambahan 1% perhatian orang tua, juga sebaliknya (Maptuhah & Juhji, 2021). Perhatian orang tua berkaitan dengan dorongan yang diberi orang tua kepada anak akan optimal apabila orang tua dapat memberikan waktu serta kasih sayang penuh terhadap anaknya. Seorang anak memerlukan adanya sebuah dorongan dari lingkungan sekitarnya saat belajar. Semangat belajar muncul dan sangat berpengaruh dengan lingkungan, terutama lingkungan terdekat seperti keluarga. Motivasi belajar adalah faktor yang mempunyai pengaruh kepada hasil belajar (Ardiansyah & Rochmawati, 2022). Komunikasi penting dilakukan untuk memotivasi anak dalam mencapai hasil belajar yang baik.

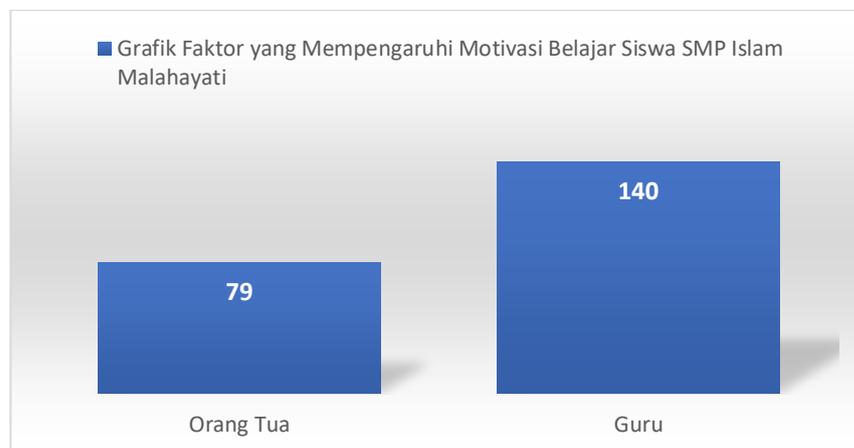
Terdapat data wawancara seorang anak yang memiliki orang tua bekerja yang saat mendampingi anak belajar, orang tuanya memiliki kesibukan dalam pekerjaan sampai tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dikarenakan tidak adanya kedisiplinan belajar (Nadhifah et.al., 2021). Di lain pihak, tuntutan pekerjaan tidak jarang membuat orang tua menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan anaknya. Jam kerja orang tua serta pekerjaannya yang menguras tenaga dan emosi sehari – hari membuat orang tua sulit untuk membimbing anak – anaknya setelah pulang bekerja.

Data diatas menandakan bahwa orang tua memiliki peranan penting bagi anaknya sehingga penelitian ini penting untuk diteliti. Isu yang menjadi fokus objek penelitian adalah pengaruh pola komunikasi orang tua yang keduanya sibuk bekerja dalam memotivasi anaknya. Motivasi yang dimiliki seorang anak menjadi stimulus bagi tindakan yang akan dilakukannya. Motivasi juga akan menjadi pendorong bagi

anak untuk mencapai apa yang diinginkannya maupun yang diinginkan orang lain apabila orang tersebut berhasil mempersuasinya.

Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di SMP Islam Malahayati yang berada di Jalan Bima No.3, Cijantung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Berdasarkan pra survei yang dilakukan di SMP Islam Malahayati, terdapat 143 dari 219 anak yang kedua orang tuanya bekerja. Hasil pra survei memilih bahwa komunikasi antara anak dan orang tua lebih sering dilakukan saat pandemi COVID-19 berlangsung. Didapatkan pula hasil kuisisioner perbandingan motivasi dalam bidang akademik antara guru dan orang tua bekerja dimana guru lebih unggul 14,2% dibandingkan orang tua dalam memotivasi anak.

**Grafik 1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**



Sumber : data yang diolah

Masalah komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua yang bekerja pada SMP Islam malahayati adalah saling tertutup, orang tua berbicara dengan nada tinggi, orang tua tidak peduli karena terlalu sibuk, emosi yang dilimpahkan kepada anak saat berbincang, bahkan jarang berkomunikasi tentang akademik. Kendala – kendala yang dialami remaja ini tentu menjadi gap antara orang tua dengan anak. Adanya gap yang terjadi dikhawatirkan membuat hubungan keduanya tidak dekat sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik dalam kehidupan anak terutama bidang akademik. Penelitian ini relevan dengan teori komunikasi David K. Berlo karena orang tua yang memiliki kesibukan tentu akan sulit dalam bertemu secara tatap muka, sehingga teori ini cocok dikarenakan di dalamnya terdapat media serta unsur pendukung komunikasi lainnya.

Fenomena diatas membuat penulis terdorong untuk mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua yang Sibuk Bekerja terhadap Motivasi Belajar Anak Pasca Pandemi**” yang dilakukan pada SMP Islam Malahayati. Peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh dari pola komunikasi serta kesibukan yang dilakukan kedua orang tua terhadap motivasi belajar anak. Kriteria responden yang akan menjadi objek dari penelitian ini adalah siswa SMP Islam Malahayati yang termasuk kedalam kategori remaja awal yakni berusia 13 tahun – 17 tahun dan memiliki orang tua yang keduanya sibuk bekerja lebih dari 6 jam diluar rumah. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk masyarakat khususnya orang tua yang bekerja agar dapat memberikan perhatian lebih bagi anaknya dan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan hal yang dinilai cukup menarik untuk diteliti lebih jauh. Pada penelitian terdahulu didapatkan data bahwa motivasi belajar akan naik apabila perhatian orang tua bertambah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “**Seberapa besar pengaruh pola komunikasi orang tua yang sibuk bekerja terhadap motivasi belajar anak pasca pandemi pada siswa SMP Islam Malahayati?**”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang ada memiliki tujuan didalamnya sehingga isi dari penelitian yang dibuat dapat terus konsisten dengan keinginan untuk mendapatkan jawaban awal. Tujuan pada penelitian yang dibuat ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola komunikasi orang tua yang sibuk bekerja terhadap motivasi belajar anak pasca pandemi pada siswa SMP Islam Malahayati sedangkan tujuan lainnya adalah :

### **1. Tujuan Praktis**

Penelitian memiliki tujuan praktis yaitu tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian pada lapangan. Tujuan praktis pada penelitian ini adalah agar masyarakat secara luas mampu mengetahui pola komunikasi dan meningkatkan kesadaran dari orang tua bekerja agar lebih intens serta

meningkatkan kualitas komunikasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

## 2. Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis pada penelitian merupakan tujuan yang diamati dari hubungan antara hasil penelitian dengan pertumbuhan disiplin ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, tujuan akademisnya yaitu untuk mengetahui besar pengaruh dari pola komunikasi orang tua yang sibuk bekerja kepada motivasi belajar anak pasca pandemic yang dikaji melalui Teori Komunikasi Berlo yang berisi *Source, Message, Channel* dan *Receiver*. Tujuan ini penting sebagai pengembangan dari disiplin ilmu pengetahuan komunikasi.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat pasti diharapkan mampu memiliki nilai kegunaan. Nilai kegunaan pada penelitian dipahami sebagai manfaat. Pada penelitian ini, manfaat penelitiannya adalah :

#### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini disampaikan pada masyarakat umum, khususnya bagi orang tua yang bekerja agar dapat memahami tentang hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua banyak yang memilih bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Orang tua saling bahu – membahu untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam aspek materi namun orang tua sering kali lalai dalam memberikan perhatiannya.

#### 2. Manfaat Akademis

Pada manfaat teoritis atau secara akademis, penelitian yang dibuat ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu tentang seberapa besar pengaruh pola komunikasi orang tua yang sibuk bekerja terhadap motivasi belajar anak pasca pandemi, yang dikaji melalui teori komunikasi David K. Berlo. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk menjadi sumber pengetahuan pada bidang akademis sebagai salah satu sumber kajian bagi para akademisi dalam mencari data

atau hasil dari penelitian tentang pengaruh pola komunikasi orang tua yang sibuk bekerja terhadap motivasi belajar anak pasca pandemi dengan valid.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini, agar pembahasan tidak melebar dan terfokus pada masalah yang dibahas, kemudian sistematika penulisan pada penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab 1, penulis membahas mengenai pendahuluan yang menerangkan terkait latar belakang masalah yang didalamnya terdapat konteks pola komunikasi, orang tua yang sibuk bekerja serta permasalahan terkait motivasi belajar anak, rumusan masalah, tujuan penelitian praktis serta teoritis, manfaat penelitian praktis juga akademis dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2, penulis membahas mengenai penelitian terdahulu atau *state of the art* terkait komunikasi antarpribadi yang dilakukan anak dan orang tua serta hubungannya dengan motivasi pada anak, konsep yang terdiri dari komunikasi, pola komunikasi, orang tua yang sibuk bekerja dan motivasi belajar dengan Teori Komunikasi Berlo, kerangka pemikiran dan hipotesis berupa adanya pengaruh yang signifikan atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab 3, penulis membahas mengenai objek penelitian yang yang diperoleh dari siswa SMP Islam Malahayati untuk narasumber angket dan warga sekolah SMP Islam Malahayati lainnya untuk FGD, jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif eksplanatif, teknik pengumpulan data angket atau kuisioner dan FGD (*Focus Group Discussion*), sumber data primer menggunakan hasil angket dan FGD serta sekunder melalui jurnal, website maupun buku,

teknik analisis data memakai analisis korelasi, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis, operasi variabel dan uji validitas serta reliabilitas, juga tabel rencana waktu.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4, penulis membahas mengenai hasil penelitian dengan judul “**Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua yang Sibuk Bekerja Terhadap Motivasi Belajar Anak Pasca Pandemi**” berupa karakteristik responden serta deskripsi hasil yang dilakukan melalui uji korelasi, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan hasil FGD serta melakukan pembahasan yang memperjelas hasil data.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab 5, penulis membahas mengenai kesimpulan akhir yang merupakan gambaran hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang dituliskan penulis kepada masyarakat (saran praktis) maupun saran kepada penulis lainnya yang ingin meneliti hal serupa (saran teoritis).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bahan-bahan referensi yang diperoleh dari jurnal (nasional maupun internasional), buku/literatur, website yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

#### **LAMPIRAN**

Pada lampiran, penulis mencantumkan berbagai dokumen yang melengkapi sumber data pada penelitian ini.